



Strategi Pengembangan Kompetensi Calon Guru SD terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka

Novi Andri Nurcahyono ^{1*}

¹ Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: nanurcahyono@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima : 31-05-2023

Direvisi : 21-06-2023

Dipublish : 28-06-2023

Kata Kunci:

Kompetensi, Calon Guru, Kurikulum Merdeka

Keywords:

Calon Guru, Kurikulum Merdeka, Pengembangan Kompetensi

Abstrak

Kurikulum Merdeka telah diterapkan, namun masih ditemukan berbagai macam kendala yang dihadapi sekolah maupun guru dalam pelaksanaannya. Untuk itu perlu dilakukan persiapan calon guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dengan cara mencari strategi pengembangan kompetensi yang diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi yang diperlukan calon Guru pada penerapan Kurikulum Merdeka dan strategi pengembangannya. Penelitian ini merupakan penelitian studi Pustaka terhadap artikel-artikel terkait karakteristik Kurikulum Merdeka dan kesulitan dalam penerapannya. Hasilnya, kompetensi yang perlu dikembangkan adalah kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang telah disesuaikan dengan karakteristik kurikulum merdeka. Kompetensi yang dikembangkan terkait dengan penyusunan

modul pembelajaran yang lebih sederhana, penyusunan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa, penggunaan model pembelajaran dan media yang dapat meningkatkan kreativitas siswa, Penggunaan teknologi dalam pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran. Sehingga strategi yang dapat digunakan untuk mencapai kompetensi tersebut adalah dengan mengintegrasikan pengembangan kompetensi calon guru dalam mata kuliah terkait. Selain itu perlu mengadakan sosialisasi dan bimbingan teknik tentang Kurikulum Merdeka, sehingga calon guru bisa mencapai empat kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Abstract

The Merdeka Curriculum has been implemented, but various kinds of obstacles are still found by schools and teachers in its implementation. For this reason, it is necessary to prepare prospective teachers for the implementation of the Merdeka Curriculum by looking for the necessary competency development strategies. This study aims to analyze the competencies needed by prospective teachers in implementing the Merdeka Curriculum and its development strategy. This research is a library research study on articles related to the characteristics of the Merdeka Curriculum and the difficulties in its application. As a result, the competencies that need to be developed are pedagogic, professional, personal and social competencies that have been adapted to the characteristics of the Merdeka curriculum. The competencies developed are related to the preparation of simpler learning modules, the preparation of learning objectives that are tailored to the characteristics of each student, the use of learning models and media that can increase student creativity, the use of technology in the implementation and evaluation of learning. So the strategy that can be used to achieve these competencies is to integrate the competency development of prospective teachers in related subjects. In addition, it is necessary to hold socialization and technical guidance about the Merdeka Curriculum, so that prospective teachers can achieve four competencies in implementing the Merdeka Curriculum learning.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan. Hal ini memberikan tuntutan tinggi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakteristik dan mampu berinovasi. Untuk menciptakannya, diperlukan pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan perubahan zaman menyesuaikan situasi dan keadaan. Pendidikan dapat dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar (Fardiansyah, 2022). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adanya pengembangan kurikulum merupakan upaya perbaikan kurikulum di dunia pendidikan. Beranjak pada bulan Februari 2022 yang lalu, Kemendikbudristek secara resmi meluncurkan suatu kurikulum yang diberlakukan secara nasional yaitu Kurikulum Merdeka. Menurut (Indarta et al., 2022), "Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu kebijakan baru Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (KemendikbudRistek RI) yang ditujukan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif dan mengikuti kebutuhan siswa (*student-centered*)". Tujuan Kurikulum Merdeka yang sangat penting untuk diketahui oleh guru atau pendidik dan peserta didik ialah mengembangkan potensi peserta didik sesuai minat dan bakatnya masing-masing.

Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum adalah guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, guru mengatur kelas dengan menentukan kelangsungan proses belajar di kelas bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar (Tanjung, 2021; Mulyasa, 2015; Susanto, 2013). Dalam hal mengatur kelas, diperlukan kompetensi guru yang dapat menunjang jalannya proses pembelajaran dengan baik guna mencapai tujuan pembelajaran (Rahman, 2021). Kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Untuk itu, guru perlu terus mengupgrade diri dan mengembangkan kompetensi dirinya untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan mendidik karakter murid. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tono Supriatna (dalam Nugraha, 2022), sebagai pelaksana dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, cepat atau lambat guru harus memiliki kesiapan diri untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Menurut Angga et. al (2022), pelaksanaan Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk kreatif serta inovatif dalam metode, media, dan teknik pembelajaran.

Kurikulum Merdeka yang memiliki maksud baik untuk memperbaiki dan meningkatkan capaian pembelajaran yang hendak dicapai peserta didik, tidak sepenuhnya mendapatkan respon baik di lapangan, terutama dari guru sebagai tenaga pendidik yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka ini dalam proses pembelajaran di sekolah (Avriansyah & Shagena, 2022). Guru merasakan berbagai kesulitan dalam penerapan kurikulum baru ini dalam pembelajaran. Kebijakan-kebijakan baru yang menyertai kurikulum ini dirasa sulit karena masih minimnya pembekalan yang diterima sehingga mengakibatkan kurangnya kesiapan dan pemahaman para guru terhadap Kurikulum Merdeka (Dewi dan Mudrikah, 2023). Sumarsih dkk (2022) juga menyampaikan bahwa kesulitan awal yang ditemukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka salah satunya adalah melatih guru dan tenaga pendidik untuk menerapkan pembelajaran paradigma baru (Sumarsih et al., 2022). Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ahmad (2021), menyatakan bahwa dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka guru perlu belajar lebih banyak agar memiliki keterampilan dan mudah melaksanakannya. Peningkatan kualitas guru dan tenaga pendidik dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendidikan yang sesuai (Yunida et al., 2022). Tujuannya adalah agar guru dan tenaga pendidik mampu mengajar dengan metode yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih baik dan efektif (Susapti, 2018).

Kemudian selain kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam belajar pun secara tidak langsung mempengaruhi pembelajaran (VF Musyadad, 2022). Hal tersebut karena pengalaman guru berbeda-beda. Menurut (Sulaeman, 2022) bahwa latar belakang pendidik atau guru dan pengalaman mengajar ada dua aspek yang bisa mempengaruhi kompetensi seorang guru yaitu dibidang pendidikan dan pengajaran. Untuk itu, pemberian pengalaman dan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka perlu dilakukan sejak menjadi calon guru. Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki tanggungjawab untuk mempersiapkan calon guru menghadapi pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Calon guru perlu dibekali beberapa kompetensi yang telah dikembangkan sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka terutama calon guru SD. Khusus pada implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD, hal yang penting terhadap esensial IKM yaitu meliputi pemahaman lingkungan sekitar melalui penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS, integrasi komputational thinking dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS, dan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan (Miftakhuddin: Kamil, 2022). Untuk itu perlu dilakukan penelitian terkait dengan kompetensi yang diperlukan calon guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan strategi pengembangan kompetensi untuk calon guru SD dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi pustaka terkait pengembangan kompetensi calon guru SD terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dan menemukan strategi pengembangannya.

METODE

Analisis akan dilakukan terhadap kompetensi yang diperlukan calon guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka untuk selanjutnya ditemukan strategi untuk pengembangannya. Kompetensi yang perlu dikembangkan dianalisis berdasarkan karakteristik dari Kurikulum Merdeka dan hambatan yang dihadapi guru dalam pengimplementasiannya. Artikel yang digunakan pada studi Pustaka ini adalah artikel jurnal nasional yang didapatkan dengan *database Google Scholar* dengan memasukkan kata kunci “kompetensi guru” dan “Kurikulum Merdeka” dan “sekolah dasar”. Terdapat 359 artikel dari hasil penelusuran menggunakan kata kunci tersebut. Artikel yang didapat selanjutnya dianalisis judul dan abstraknya untuk melihat kesesuaian artikel dengan tujuan penelitian. Artikel yang digunakan adalah 17 artikel yang diterbitkan sejak tahun 2023. Temuan dari artikel-artikel tersebut berupa karakteristik Kurikulum Merdeka, kesulitan yang dihadapi guru, dan kompetensi yang perlu dikembangkan dan penjabarannya dalam sub kompetensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil studi Pustaka, didapatkan rancangan pengembangan kompetensi calon guru SD sebagai berikut.

Tabel 1. Kompetensi calon guru SD yang perlu dikembangkan

Karakteristik Kurikulum Merdeka	Kesulitan yang dihadapi guru	Kompetensi yang perlu dikembangkan	Sub Kompetensi
1. Pembelajaran menarik dan menyenangkan	1. guru selaku pendidik akan kewalahan	Pedagogik Kemampuan guru terhadap	a. Memahami karakteristik peserta didik

<ol style="list-style-type: none"> 2. Kreatif dan inovatif dalam penggunaan media maupun model pembelajaran 3. Memahami psikologi siswa 4. RPP lebih sederhana 5. Terdapat asesmen awal 6. fase untuk mengelompokkan peserta didik 7. tidak ada tinggal kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 2. peserta didik kelas I yang masih kurang lancar dalam membaca 3. sulit dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi 4. Kurangnya pemahaman guru dalam menyusun dan penggunaan RPP merdeka belajar 5. belum sepenuhnya memahami model pembelajaran yang berpacu pada merdeka belajar 6. Kurangnya inovasi guru dalam proses pembelajaran termasuk penggunaan media 7. Guru belum mampu mengembangkan kreativitas peserta didik 	<p>pengolahan sebuah kelas dengan baik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> b. Memahami landasan pendidikan, menerapkan teori pembelajaran dan juga menentukan strategi pembelajaran menurut karakteristik peserta c. Memiliki indikator yang tersusun supaya mencapai pembelajaran yang sangat efektif. d. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi di akademik maupun non akademik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat elemen Profil Pelajar Pancasila 2. Terdapat kegiatan project sebagai kokurikuler 3. modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersedian alat dan bahan yang terkadang tidak ada di sekolah 2. Kurangnya pelatihan terkait Kurikulum Merdeka 	<p>Profesional Kemampuan penguasaan seorang guru terhadap pembelajaran dan kurikulum yang diberikan secara luas dan mendalam</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Kompetensi yang menguasai keilmuan yang berkaitan dengan bidang studi yang akan di berikan b. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, serta juga memahami konsep, struktur, dan juga metode keilmuan

			<p>dengan materi yang akan diajarkan.</p> <p>c. Kompetensi yang menguasai struktur dan metode keilmuan untuk memperdalam pengetahuan atau materi di bidang studi secara profesional.</p>
<p>1. Cepat beradaptasi dan membiasakan diri dengan perubahan</p>	<p>1. Kesulitan memahami Kurikulum Merdeka</p>	<p>Kepribadian Kemampuan untuk menghadirkan penampilan sosok guru sebagai seseorang yang mempunyai kepribadian yang disiplin, penampilan rapih, bertanggung jawab, teladan, dan memiliki komitmen dalam hal pembelajaran, kompetensi kepribadian juga meliputi kepribadian yang stabil, dewasa, arif, berakhlak karamah dan beriwiba</p>	<p>a. Kemampuan mengembangkan kepribadian, b. Kemampuan berinteraksi dan komunikasi c. Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan</p>
<p>1. berpartisipasi dalam kolaborasi dan bekerja secara efektif dalam pengembangan kurikulum</p>	<p>1. kegiatan Project penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan dengan cara kolaborasi antara guru kelas dan guru mata pelajaran seperti PAIdBP dan PJOK 2. sulit mengenal siswa dengan berbagai macam latar belakang</p>	<p>Sosial Kemampuan seorang guru dalam sebuah interaksi dengan orang lain</p>	<p>a. Kemampuan untuk mempengaruhi satu sama lain, b. Kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain c. Kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain</p>

Pembahasan

Untuk mencapai strategi pengembangan potensi calon guru SD dalam Kurikulum Merdeka adalah dengan cara memberikan pengetahuan, pelatihan dan pengalaman dalam memenuhi kriteria JCIEE: Journal of Contemporary Issues in Elementary Education, 1(1), 2023

kompetensi untuk pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Ada empat kompetensi yang harus dicapai yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Mawati, 2023). Dalam persiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang baru, calon guru harus cepat beradaptasi dan membiasakan diri dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menggunakan istilah fase untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan usianya, dimana Fase A untuk kelas I dan II, Fase B untuk kelas III dan IV, dan Fase C untuk kelas V dan VI. Juga penggunaan pengelompokkan peserta didik berdasarkan pada pengetahuan yang disebut diferensiasi. Banyak sekali guru yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kurikulum baru, ini berkaitan dengan mentalitas karena banyak di antara mereka yang sudah berada di zona nyaman kurikulum sebelumnya sehingga ketika dihadapkan dengan perubahan kurikulum mereka merasa kurang nyaman jika harus menyesuaikan diri kembali.

Sudarto et al. (2021) menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka harus diintegrasikan pada setiap pembelajaran di kelas. Kurikulum harus dimaknai oleh seluruh guru dalam kaitan bagaimana merancang rencana pembelajaran yang unik dan dapat meningkatkan capaian belajar siswa secara maksimal (Ardianti & Amalia, 2022). Rancangan rencana pembelajarannya tidak kaku, namun bisa mengakomodasi setiap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tantangan ini harus dijawab sedemikian rupa sebagai tantangan kompetensi guru yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Saat ini, Kurikulum Merdeka memberikan acuan yang lebih longgar namun disiplin. Kurikulum Merdeka ingin mencapai capaian hasil belajar siswa dengan luaran siswa berprofil Pancasila (Lestari, E. et al., 2022). Ekawati & Susanti (2022) menyatakan bahwa persiapan guru SD saat merancang rencana pembelajaran Kurikulum Merdeka memang masih menemui beberapa kendala. Untuk itu bagi calon guru SD, perlu diberikan pengetahuan dan pengalaman dalam merancang rencana pembelajaran Kurikulum Merdeka. Adapun materi yang terkait dengan RPP yang berbasis Kurikulum Merdeka belajar yakni: menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar serta penilaian. RPP yang dibuat berdasarkan Kurikulum Merdeka belajar lebih sederhana dibandingkan dengan sebelumnya agar lebih mudah menerapkannya namun masih mengalami kendala yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam menyusun dan penggunaan RPP merdeka belajar. RPP harus dibuat dalam 1 lembar yang berisi tujuan pembelajaran, pengenalan keadaan, prosedur dalam pembelajaran, dan penilaian. Hal ini menimbulkan kebingungan terkait cara atau Langkah-langkah dalam menyusun RPP 1 lembar ini.

Menurut Surya dan Pebrian (2022), modul ajar dapat dianggap sebagai RPP, sehingga guru yang menggunakan modul ajar yang disediakan oleh Pemerintah tidak perlu mengembangkannya secara mandiri. Guru nantinya dapat mengembangkan modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta konteks satuan Pendidikan. Untuk itu bagi calon guru perlu diberikan pelatihan keterampilan terkait analisis kebutuhan dan karakteristik siswa. Modul ajar yang dirancang pada mata pelajaran IPAS dalam proses pembelajaran tidak pernah lepas dari Profil Pelajar Pancasila sehingga dalam proses pembelajaran guru selalu mengaitkan tujuan dan materi ajar IPAS dengan Profil Pelajar Pancasila yang selalu berpusat ke siswa dengan istilah merdeka belajar. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Ke enam dimensi tersebut adalah 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebhinnekaan global, 3) Bergotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, 6) kreatif. Selanjutnya guru mengenalisa setiap elemen di Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan apa yang akan guru ajarkan dengan mempertimbangkan capaian pembelajaran kompetensi yang akan dicapai, serta keterampilan apa yang perlu dikuasai setelah itu menentukan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Dalam mendesain tujuan dan materi ajar, dikenal ATP yang merupakan alur tujuan pembelajaran guru pertama melakukan analisis CP yang memuat materi, kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam Kurikulum Merdeka ada yang disebut dengan fase. Fase A itu kelas 1 dan 2, fase B kelas 3 dan 4. Kemudian fase C kelas 5 dan 6. Kemudian guru mengidentifikasi apa yang perlu dikuasai oleh siswa sebelum nantinya menguasai atau mampu mencapai kompetensi

di akhir fase. Guru dituntut harus benar-benar mengenal siswanya dengan berbagai macam latar belakang berbeda yang mereka miliki, harus mengenal kelebihan dan kekurangan siswa agar dapat mengembangkan potensi mereka dengan maksimal. Kesulitan yang juga dirasakan guru dalam menerapkan diferensiasi. Hal ini menjadi kesulitan karena guru harus mengelompokkan anak berdasarkan kemampuan dan karakteristiknya dalam proses pembelajaran. Pengelompokan yang dilakukan berdampak pada situasi kelas dan ketenangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian calon guru perlu diberikan pengalaman melakukan pendekatan dan komunikasi yang baik kepada peserta didik dan orang tua peserta didik terkait dengan analisis pengelompokan siswa.

Seorang guru harus dapat memahami psikologi siswa dan memiliki pengetahuan tentang metode dan strategi pengajaran. Guru wajib untuk mengerti dan menyikapi pembelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru, maka dari itu guru sangat dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif yang menyesuaikan pada tingkatan kelas dalam media maupun model pembelajaran. Sehingga guru selalu berupaya mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memilih metode pembelajaran yang tepat bagi siswa, memberikan motivasi kepada siswa, membangun komunikasi dengan siswa, serta berusaha menciptakan situasi belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Namun guru belum sepenuhnya memahami model pembelajaran yang berpacu pada merdeka belajar. Kurikulum Merdeka belajar memang menuntut guru untuk kreatif dan inovatif dalam memvariasikan model pembelajaran. Guru juga harus memperhatikan kondisi lingkungan kelas. Seorang gurujuga harus memiliki kemampuan untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keperluan (Nasution, 2017). Namun, guru yang terbiasa dengan model pembelajaran yang biasa digunakan mungkin akan merasa kesulitan. Sehingga untuk calon guru, perlu diberikan pengetahuan terkait model-model pembelajaran yang dapat digunakan pada Kurikulum Merdeka dan penggunaannya. Guru juga dituntut untuk selalu memiliki inovasi serta mengikuti pesatnya perkembangan zaman agar tidak tertinggal. Inovasi adalah hal yang sangat penting untuk kelangsungan pendidikan agar mendapatkan hasil yang sesuai (Syafaruddin, dkk: 2011). Hal ini menuntut guru untuk bisa berteman dekat dengan teknologi dalam mengembangkan proses pembelajaran. Guru tidak menggunakan media pembelajaran pada saat kegiatan mengajar di kelas sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang efektif. Padahal media pembelajaran itu sangat penting sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh pendapat Hamalik dalam (Asrin, 2021) bahwa media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah ini dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka lebih menggunakan sarana prasarana yang lebih real atau benda konkret seperti memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar lingkungan sekolah, yaitu tumbuhan, hewan, dan lain-lain. Dalam proses pembelajarannya juga sudah menggunakan teknologi seperti menggunakan tablet, infocus dan video-video pembelajaran. Perangkat ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran menyesuaikan yaitu dengan menggunakan modul ajar dan media-media pembelajaran yang mendukung untuk siswa lebih merdeka dalam pembelajaran. Kebijakan Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran berbasis literasi dan numerasi di seluruh mata pelajaran. Literasi dan numerasi dimana kedua hal tersebut menjadi fokus pada Kurikulum Merdeka, kesiapan tentang adaptasi teknologi yang memerlukan pemahaman literasi digital baik bagi guru maupun siswa. Literasi digital adalah keterampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital. Penguasaan literasi digital utamanya bagi guru di era Kurikulum Merdeka sangat penting. Dimana dapat membantu guru dalam menyiapkan dan menyimpan materi pembelajaran dalam bentuk digital (Soedarto Harjono, 2018). Untuk itu bagi calon guru perlu diberikan pembelajaran keterampilan penggunaan teknologi sebagai media maupun sarana penunjang pembelajaran.

Pada project penguatan profil pelajar Pancasila dengan topik pertanyaan berhubungan dengan dunia nyata serta mengikuti 7 tema topik yang tertuang dalam kurikulum sekolah penggerak yaitu

bangunlah jiwa dan raganya, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, Bhinneka Tunggal Ika, gaya hidup, kearifan lokal, kewirausahaan, yang terakhir itu yang ke tujuh suara demokrasi. Selanjutnya membuat desain, menyusun penjadwalan kapan pembelajaran proyek dilakukan, melaksanakan pembelajaran proyek, memonitor proyek yang dikerjakan siswa, menilai dan evaluasi pengalaman siswa dalam melakukan pembelajaran proyek. Melakukan penilaian pembelajaran berbasis proyek ada empat hal yang harus diperhatikan pertama pengelolaan terkait bagaimana cara siswa mengelola topik yang guru berikan, kesesuaian proyek yang dikerjakan siswa dengan apa yang telah ditentukan oleh guru, kemudian keaslian yaitu proyek yang dikerjakan itu harus hasil karya sendiri, kemudian kreativitas peserta didik. Kesulitan yang didapati guru dalam penerapan ini terutama untuk peserta didik kelas I yang masih kurang lancar dalam membaca. Ditambah dengan kegiatan ini yang dilaksanakan dengan cara kolaborasi antara guru kelas dan guru mata pelajaran seperti PAIdBP dan PJOK. Untuk itu calon guru harus dibekali dengan kemampuan dan keterampilan menyelenggarakan project penguatan profil pelajar Pancasila dimulai dari perencanaan hingga penilaian. Selain itu perlu dikembangkan kompetensi sosial terkait kerjasama dan kolaborasi.

Penilaian dalam proses pembelajaran dilakukan terpadu yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang saling terkait. Ada yang namanya asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen awal pembelajaran, formatif penilaian selama proses pembelajaran, kemudian asesmen sumatif itu penilaian dilakukan di akhir pembelajaran. Penilaian awal bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa. Hasil digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam perencanaan belajar sesuai kebutuhan belajar siswa. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta siswa, dan lain-lain, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelajaran perencanaan. Untuk itu calon guru perlu dibekali keterampilan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen awal, formatif dan sumatif. Pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan asesmen, saat ini masih sangat jarang dilakukan oleh guru (Retnawati, Hadi, Nugraha, Arlinwibowo, Sulistyaningsih, Djidu, Apino, & Iryant, 2017). Tahap Evaluasi Bentuk media pembelajaran saat ini banyak mempergunakan elearning Berbagai aplikasi bermunculan untuk memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran. Dalam hal ini aplikasi-aplikasi tersebut haruslah diketahui dan dikuasai oleh calon guru dalam menggunakannya. Safyadi (2021) menjelaskan, hasil rapor sekolah ialah bagaimana sekolah mengomunikasikan apa yang siswa ketahui, pahami, dan bisa lakukan. Kesulitan dalam penggunaan rapor nilai dan rapor proyek lebih kepada kesulitan guru melaksanakan dengan cara kolaborasi. Untuk itu perlu dikembangkan keterampilan kolaborasi pada calon guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, ditemukan bahwa kompetensi calon guru yang diperlukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka ada empat, kompetensi yang harus diperlukan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Rekomendasi yang dapat dilakukan LPTK terhadap calon guru SD untuk pengembangan kompetensi dalam Kurikulum Merdeka, adalah dengan mengintegrasikan pengembangan kompetensi calon guru dalam mata kuliah terkait. Selain itu perlu mengadakan sosialisasi dan bimbingan teknik tentang Kurikulum Merdeka, sehingga calon guru bisa mencapai empat kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N, (2022) Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alfalah Deltrasidoarjo, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Ahmad, D. N. F., Fadilah, A. A., Ningtyas, D. C., & Putri, S. N. 2021. Merdeka Belajar dalam Perspektif Hukum Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Policy Studies*, Vol.2 No.1 Hal. 66-85
- JCIEE: Journal of Contemporary Issues in Elementary Education, 1(1), 2023

Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. 2022. Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No.4 Hal. 5877-5889

Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.

Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpppp.v6i3.55749>

Arviansyah, M. R., & Shagena, A. 2022. Tantangan dan Peran Dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.15 No.1 Hal. 219-232

Asrin, A. (2021). Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Kelas Di SD Negeri Tampar-Ampar Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 195. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.19756>

Dewi, R.SI., & Mudrikah. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di SDN 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Simki Pedagogia*, Volume 6 Issue 2, 2023, Pages 500-511. <https://jiped.org/index.php/JSP>

Ekawati, R., & Susanti, D. (2022). Analisis Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD IV Muhammadiyah Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu*, 1(1), 33–39

Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.

Lestari, E., E., Darmansyah, & Desyandri. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 12(2), 131–138. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>

Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82

Miftakhuddin: Kamil, N. H. H. (2022). Implikasi empat modalitas belajar Fleming terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *The Elementary School Teacher Education Journal*, 1, 38–49

Mulyasa. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16

Nugraha, T. S. 2022. Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal UPI*, Vol.19 No.2 Hal. 251-262

Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodlat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106

Retnawati, H. (2017). Learning trajectory of item response theory course using multiple softwares. *Olympiads in Informatics*, 11, 123–142. <https://doi.org/10.15388/ioi.2017.10>

Soedarto Harjono, H. (2018). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8

Sudarto, Hafid, A., & Amran, M. (2021). Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, 1(1), 406–417. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25268>

Sufyadi, S. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Basicedu*, Vol.6 No.5 Hal. 8248-8258.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta, Prenadamedia Group

Syafaruddin, Asrul, Mesiono, P. (2011). Inovasi Pendidikan. In *Media Komunikasi SMP dan MTs* (Issue 9). https://ejournal.upi.edu/index.php/j_pis/article/view/3669

Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.

VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941